

MANFAAT PROGRAM INOVATIF BELASUNGKAWA KIRIM AKTE KEMATIAN (*BESUK KIAMAT*) PEMERINTAH KOTA SURAKARTA

Dian Esti Nurati
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

dianestinurati@gmail.com

ABSTRAK

Peraturan Walikota Surakarta Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Belasungkawa Kirim Akta Kematian, memuat penjelasan bahwa Program Belasungkawa Kirim Akta Kematian yang selanjutnya disebut *Besuk Kiamat* adalah program pelayanan cepat penerbitan Kutipan Akta Kematian, Kartu Keluarga, dan Kartu Tanda Penduduk elektronik yang langsung dapat diberikan kepada keluarga pada saat penyampaian ucapan belasungkawa oleh Pemerintah Kota Surakarta. Register Akta Kematian adalah daftar yang membuat data autentik mengenai peristiwa kematian yang diterbitkan dan disahkan oleh pejabat berwenang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kutipan Akta Kematian adalah kutipan data autentik yang dipetik sebagian dari register akta kematian yang diterbitkan dan disahkan oleh pejabat berwenang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai validasi data kependudukan, Pemerintah Kota Surakarta membuat terobosan layanan penerbitan akta kematian satu hari jadi. Layanan baru yang diberi nama *Besuk Kiamat*, *Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian*, diluncurkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surakarta bekerja sama dengan Dinas Komunikasi Informasi Statistik dan Persandian Kota Surakarta, Dinas Kesehatan Kota Surakarta dan Pemerintah Kelurahan. Menurut Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surakarta, Suwarta, program “*Besuk Kiamat*” diluncurkan untuk memberikan kemudahan bagi warga agar melaporkan dan mengurus akta kematian. Suwarta mengakui selama ini masih banyak yang mengabaikan untuk melapor dan membuat akta kematian ketika ada anggota keluarganya yang meninggal dunia. Program *Besuk Kiamat* ini untuk memberi kemudahan bagi warga yang anggota keluarganya meninggal dunia. Karena begitu melapor, hari itu juga ahli waris atau pihak keluarga akan langsung menerima akta kematian. *Besuk Kiamat*, tidak hanya akta kematian yang akan diproses. Pemohon akta kematian juga bakal mendapatkan dokumen kependudukan yang lain. Begitu ada satu anggota keluarga yang meninggal otomatis data dalam kartu keluarga turut berubah, Layanan *Besuk Kiamat* akan membuat Kartu Keluarga baru bagi keluarga tersebut.

Dengan dilaksanakannya Pengabdian Kepada masyarakat ini, diharapkan terciptanya pemahaman warga masyarakat tentang Program *Besuk Kiamat*, yaitu:

- 1) Berhasil memberikan pemahaman tentang program Belasungkawa Kirim Akta Kematian (*Besuk Kiamat*) kepada warga masyarakat sasaran di wilayah Kecamatan Serengan.
- 2) Berhasil menciptakan pemahaman warga masyarakat di wilayah Kecamatan Serengan, akan program *Besuk Kiamat*, sehingga mampu membantu Pemerintah Kota Surakarta dalam pelaksanaan program tersebut.

Kata Kunci: Program *Besuk Kiamat*, Pemahaman Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pada Tahun 2006, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, telah melakukan upaya untuk meningkatkan Sistem Registrasi Kematian dan Sebab Kematian, yang diawali pada 3 daerah uji coba yaitu di 2 Kecamatan di daerah Jakarta, 4 Kecamatan di Kabupaten Pekalongan dan seluruh Kelurahan di Kota Surakarta melalui kegiatan Indonesia

Mortality Registration Strengthening System Project (IMRSSP) dengan dukungan biaya dan teknis dari Universitas Queensland, Australia (Balitbangkes, WHO, AUSAID, UQ-Brisbane, IMRSSP, 2006-2007).

Sistem pelaporan dan pencatatan sipil (registrasi sipil) adalah sumber data yang dapat diandalkan, efektif dan efisien. Sistem tersebut mencakup seluruh

penduduk, dilakukan secara terus menerus, dan berkekuatan hukum serta digunakan sebagai basis data statistik yang dapat diandalkan. Peristiwa kelahiran, kematian, termasuk penyebab kematian sangat penting sebagai data untuk menyusun perencanaan pembangunan ekonomi dan sosial, termasuk sektor kesehatan. Di Indonesia sistem ini sekarang telah diperbaiki, dengan data yang semakin lengkap, sehingga sistem registrasi sipil ini memadai untuk menghasilkan statistik vital.

Para pengambil keputusan dan kebijakan sangat tergantung pada data statistik yang tepat waktu, lengkap dan metode yang dapat diandalkan. Metode harus dapat diandalkan untuk mengukur input, proses dan output menuju tujuan global, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), *Millenium Development Goals (MDGs)*. Pada sektor kesehatan, statistik vital merupakan inti dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK) suatu negara. Sektor kesehatan membutuhkan registrasi sipil untuk menunjang SIK. Mencakup antara lain data-data prevalensi dan distribusi kematian akibat penyakit dan cedera, status kesehatan, kesenjangan dan prioritas, pemantauan tren, evaluasi dampak dan efektivitas program kesehatan. SIK penting dalam menjawab tantangan kesehatan yang muncul yang disebabkan karena penyakit tidak menular. Cedera dan lainnya yang cenderung meningkat sementara penyakit menular masih tinggi. SIK juga penting dalam mengaktifkan pelacakan strategi nasional, seperti reformasi sektor kesehatan, kemiskinan dan pengembangan usaha, mendukung perencanaan, pemantauan dan evaluasi di sistem desentralisasi kesehatan, dengan memberikan informasi kondisi kesehatan di wilayah.

Mencermati hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015 (SUPAS2015) memiliki potensi besar untuk memberikan perkiraan kematian yang cukup akurat. Pernyataan tersebut disampaikan oleh peneliti dan pengamat kependudukan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan, Soeharsono Soemantri, dalam rangkaian acara Pembukaan Pelatihan Instruktur Nasional (Innas) SUPAS2015 di Wisma Jaya Raya, Cipayung, Bogor. Dengan ukuran sampelnya yang besar, serta

verifikasi kematian yang dilakukan dalam rangka

meningkatkan *completeness* pelaporan kematian dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan klasifikasi kematian, memberikan peluang adanya beberapa pendekatan dalam menghitung indikator kematian. Masih menurut Soeharsono, namun berbagai pendekatan tersebut dapat menimbulkan keraguan, yaitu indikator kematian dari pendekatan yang mana yang harus dipilih, atau sebaliknya justru memberikan peluang untuk melakukan pengkajian pendekatan yang paling tepat untuk menghitung indikator kematian di Indonesia. Indikator kematian memang masih menjadi indikator kependudukan yang sulit untuk dihitung. Tidak memadainya sistem catatan sipil dan registrasi vital sebagai sumber data ideal kematian, menjadi batasan sulitnya penghitungan indikator kematian. Melalui Sensus Penduduk 2010 (SP2010) lalu, BPS telah mencoba untuk mendapatkan data kematian dengan cara langsung (*direct method*), namun nampaknya dihadapkan pada masalah *under-reporting* data yang disebabkan

oleh *incompleteness* dan *misclassification*.

SUPAS2015 dirancang untuk dapat memberikan data kematian yang lebih baik. Namun, semua penghitungan angka kematian sangat dipengaruhi oleh kemampuan menjaga mutu data yang dikumpulkan. Rangkaian kegiatan SUPAS2015 mulai dari persiapan, training, pengawasan pengumpulan data, dan rekonsiliasi menjadi satu rangkaian yang sangat penting untuk menghasilkan data yang bermutu dan berkualitas. Hal yang tidak kalah penting adalah pencacah lapangan juga harus memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep kematian serta manfaatnya untuk pengguna, sehingga tujuan SUPAS2015 untuk menghasilkan data kematian yang akurat dapat tercapai.

Menyimak Peraturan menteri dalam Negeri Nomor 32 tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dijelaskan pengertian Hibah adalah pemberian uang/barang atau jasa dari pemerintah daerah kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah,

masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus yang bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan urusan pemerintah daerah. Pengertian Bantuan Sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Pengertian Resiko Sosial dalam Permendagri tersebut dijelaskan, ialah kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam dan bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.

Peraturan Walikota Surakarta Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Belasungkawa Kirim Akta Kematian, memuat penjelasan bahwa Program Belasungkawa Kirim Akta Kematian yang selanjutnya disebut *Besuk Kiamat* adalah program pelayanan cepat penerbitan Kutipan Akta Kematian, Kartu Keluarga, dan Kartu Tanda Penduduk elektronik yang langsung dapat diberikan kepada keluarga pada saat penyampaian ucapan belasungkawa oleh Pemerintah Kota Surakarta. Register Akta Kematian adalah daftar yang membuat data autentik mengenai peristiwa kematian yang diterbitkan dan disahkan oleh pejabat berwenang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kutipan Akta Kematian adalah kutipan data autentik yang dipetik sebagian dari register akta kematian yang diterbitkan dan disahkan oleh pejabat berwenang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk menjaga validasi data kependudukan, Pemerintah Kota Surakarta membuat terobosan layanan penerbitan akta kematian satu hari jadi. Layanan baru yang diberi nama *Besuk Kiamat*, *Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian*, diluncurkan Dinas

Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surakarta bekerja sama dengan Dinas Komunikasi Informasi Statistik dan Persandian Kota Surakarta, Dinas Kesehatan Kota Surakarta dan Pemerintah Kelurahan. Menurut Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surakarta, Suwarta, program "*Besuk Kiamat*" diluncurkan untuk memberikan kemudahan bagi warga agar melaporkan dan mengurus akta kematian. Suwarta mengakui selama ini masih banyak yang mengabaikan untuk melapor dan membuat akta kematian ketika ada anggota keluarganya yang meninggal dunia. "*Besuk Kiamat* ini untuk memberi kemudahan bagi warga yang anggota keluarganya meninggal dunia. Karena begitu melapor, hari itu juga ahli waris atau pihak keluarga akan langsung menerima akta kematian. *Besuk Kiamat*, tidak hanya akta kematian yang akan diproses. Pemohon akta kematian juga bakal mendapatkan dokumen kependudukan yang lain. Begitu ada satu anggota keluarga yang meninggal otomatis data dalam kartu keluarga turut berubah, Layanan *Besuk Kiamat* akan membuat Kartu Keluarga baru bagi keluarga tersebut. Bahkan jika yang meninggal itu suami atau isteri, akan mendapat KTP elektronik baru dengan perubahan status janda atau duda tanpa perlu mendaftar untuk memperoleh e-KTP yang baru. Inovasi *Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian* ini menjadi salah satu produk unggulan Pemerintah Kota Surakarta dalam hal tertib administrasi kependudukan. Negara harus hadir di tengah-tengah masyarakat, termasuk ketika ada warga yang berduka karena kehilangan anggota keluarga mereka. Selain mempermudah masyarakat dalam mendapatkan dokumen kependudukan, Pemerintah Kota Surakarta juga akan mendapatkan data kependudukan yang valid.

Banyak kalangan yang sering menyepelekan dokumen kematian, padahal dokumen kematian sangat penting karena merupakan salah satu basis data kependudukan. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan adanya kematian warga membuat perubahan data kependudukan tidak dapat segera diupdate. Akibatnya ketika ada bantuan atau program lainnya, sering kali warga yang sudah

meninggal dunia masih tercatat sebagai penerima bantuan atau program.

Undang-Undang Administrasi Kependudukan pasal 58, menjelaskan data kependudukan bisa dipakai sebagai perencanaan pembangunan, alokasi dana umum, hingga pencegahan kriminal. Oleh karena itu, update data kependudukan sangat diperlukan, termasuk kematian. Sosialisasi ke masyarakat dan juga ke petugas di kelurahan terus dilakukan termasuk bimbingan dan pendampingan teknis karena menyangkut teknologi informasi.

Keberhasilan *Besuk Kiamat* sangat tergantung pada respon cepat dari pihak terkait. Yang paling utama adalah adanya laporan dari masyarakat adanya kematian warga. Laporan tersebut tidak harus dilakukan anggota keluarga, tetapi bisa siapa saja termasuk ketua RT setempat. Laporan dilakukan di Kantor Kelurahan dengan membawa beberapa persyaratan seperti surat pengantar dari RT/RW, surat kematian dari Rumah Sakit, Puskesmas atau dokter, surat kematian dari aplikasi SIAK, KTP elektronik yang meninggal, foto KTP elektronik pelapor dan saksi sebanyak dua orang. Setelah menerima persyaratan tersebut, petugas di kelurahan akan melakukan entry data yang selanjutnya akan diproses secara elektronik oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Selanjutnya begitu data masuk ke sistem pada Dinas, akan keluar tiga dokumen kependudukan. Dokumen itu kemudian akan dikirim langsung ke warga yang menjadi ahli waris sebagai bentuk bela sungkawa Pemerintah Kota Surakarta.

Program Belasungkawa Kirim Akta Kematian (*Besuk Kiamat*) yang dituangkan kedalam Peraturan Walikota Surakarta Nomor 1 tahun 2018 Tentang Program Belasungkawa Kirim Akta Kematian, yang telah diluncurkan pada tanggal 9 September 2017. Program Belasungkawa Kirim Akta Kematian yang selanjutnya disebut *Besuk Kiamat* adalah program pelayanan cepat penerbitan Kutipan Akta Kematian, Kartu Keluarga, dan Kartu Tanda Penduduk elektronik yang langsung dapat diberikan kepada keluarga pada saat penyampaian ucapan belasungkawa oleh Pemerintah Kota Surakarta. Program tersebut adalah sebuah program yang

ditujukan untuk orang yang sudah meninggal. Program *Besuk Kiamat* ini tidak cuma bermanfaat bagi warga, namun juga Lurah dan jajarannya. Lurah jadi lebih dekat dan mengenal warganya. Program *Besuk Kiamat* ini dirintis sejak tahun 2013, meski implementasi nyatanya terjadi di 2017 ketika sistem informasi di Sistem Kependudukan dan Catatan Sipil sudah siap. *Besuk Kiamat* awalnya diuji coba di lima kelurahan, namun sejak Februari 2018 kemarin sudah dilakukan di seluruh 51 kelurahan di bawah wewenang Pemerintah Kota Surakarta. *Besuk Kiamat* adalah satu dari sekian inisiatif pemanfaatan teknologi informasi untuk melayani warganya.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Surakarta membuat terobosan dalam pelayanan administrasi kependudukan dengan menyediakan aplikasi berbasis android. Dengan aplikasi yang diberi nama *Dukcapil* dalam Genggaman ini, masyarakat kini tidak perlu mengantri saat mengurus layanan administrasi kependudukan. Penjelasan dari Lusia Sari Murniati, selaku Kepala Seksi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surakarta, Aplikasi tersebut bisa diunduh gratis di Playstore. Dengan menggunakan aplikasi tersebut warga tidak perlu harus datang dulu ke Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surakarta ketika hendak mengurus administrasi kependudukan. Layanan tersebut memang bertujuan untuk mengurangi antrian yang sering dikeluhkan masyarakat. Setelah diunduh aplikasi itu bisa digunakan untuk mengurus layanan administrasi kependudukan yang diperlukan, cara mendaftar dengan memasukkan NIK, nomor HP dan alamat email, kemudian sistem akan memprosesnya.

Saat hendak menggunakan aplikasi, pemohon mempersiapkan terlebih dahulu persyaratan yang diperlukan. Hal itu dikarenakan, pemohon diwajibkan mengisi sejumlah kolom isian dan juga mengunggah beberapa dokumen yang diperlukan. Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi, bisa dibuka menu persyaratan. Sebenarnya layanan ini sama persis dengan saat mengurus secara manual, dengan aplikasi warga tidak perlu datang dan mengantri

untuk menyerahkan berkas syarat tetapi dapat dikirim dari rumah atau dari mana saja, sehingga hemat waktu.

Pemohon yang menggunakan aplikasi ini harus teliti saat mengisi form elektronik. Meski ada peringatan tertentu sebagai tanda kolom atau syarat belum dimasukkan, pemohon tetap dapat mengirim permohonan tersebut. Padahal, jika persyaratan tidak lengkap petugas tidak akan memproses. Setiap permohonan akan diteliti terlebih dahulu kelengkapannya. Selanjutnya akan ada pemberitahuan mengenai progres permohonan tersebut berupa notifikasi pada aplikasi dan juga pemberitahuan melalui email. Apabila berkas syarat lengkap, petugas akan melakukan verifikasi keabsahan persyaratan tersebut. Pemohon tinggal menunggu pemberitahuan untuk mengambil dokumen administrasi kependudukan yang dimohon. Apabila dokumen yang dimohon sudah jadi, juga akan ada pemberitahuan kapan dokumen yang dimohon tersebut bisa diambil. Pada saat mengambil, syarat-syarat yang sebelumnya diunggah melalui aplikasi harus dibawa dan diserahkan ke petugas.

Aplikasi Dukcapil dalam Genggaman menyediakan layanan untuk 7 jenis dokumen administrasi kependudukan, yakni; e-KTP baik permohonan baru maupun penggantian, KK atau Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Kartu Identitas Anak (KIA), Akta Kematian, Perpindahan Keluar dan Kedatangan.

Secara bertahap layanan tersebut akan ditambah. Juga akan difasilitasi dengan fitur pengaduan atas layanan yang diberikan. Juga ada fitur data untuk mengecek e-KTP warga serta fitur bantuan untuk memandu pengguna aplikasi. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surakarta, Suwarta menjelaskan penggunaan aplikasi Dukcapil dalam Genggaman merupakan bukti komitmen Pemerintah Kota Surakarta untuk memomorsatukan masyarakat dalam pelayanan. Dinas Kependudukan sebagai garda depan dalam pelayanan terus berbenah agar pelayanan yang diberikan mudah, murah dan cepat. Pelayanan kepada masyarakat terus kami tingkatkan agar semuanya menjadi semakin murah dan cepat sesuai keinginan masyarakat.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil telah menerapkan sistem one day service (ODS) untuk seluruh pelayanan administrasi kependudukan. Dengan mempermudah dan mempercepat layanan, praktik percaloan yang pernah menjadi keluhan masyarakat dapat ditekan. Terdapat 22 jenis pelayanan kependudukan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surakarta yang sudah dilayani dengan ODS. Setiap layanan administrasi kependudukan sebenarnya membutuhkan waktu yang lamanya bervariasi, bahkan untuk cetak e-KTP hanya butuh waktu lima menit. Dispendukcapil berupaya agar dalam waktu sehari sudah selesai sehingga pemohon cukup sekali datang ke kantor dan saat pulang pemohon sudah membawa dokumen yang diajukan. Pemerintah Kota Surakarta, dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tidak akan pernah berhenti dalam membuat terobosan dan inovasi agar masyarakat kian dimudahkan. Menurutnya, kemajuan teknologi yang harus memiliki manfaat dalam praktik pelayanan kepada masyarakat yang disediakan birokrasi.

METODE PELAKSANAAN

a). Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyampaian materi tentang program *Besuk Kiamat* Dispendukcapil Pemerintah Kota Surakarta, yang disampaikan oleh Tim PKM kepada warga masyarakat Kecamatan Serengan Kota Surakarta, kemudian diberikan kesempatan untuk berdiskusi yang sifatnya saling menyampaikan permasalahan dan pembahasan, kemudian hasil diskusi tersebut diperoleh point-point hasil sebagai penyusunan kesimpulan.

b) Khalayak Sasaran.

Khalayak sasaran dalam Pengabdian pada Masyarakat ini adalah warga masyarakat di wilayah Kecamatan Serengan Surakarta.

KESIMPULAN.

Berdasarkan pemberian materi tentang Program *Besuk Kiamat*, tersebut diatas, maka hasil dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

- a) Masyarakat di lokasi sasaran mendapatkan pemahaman tentang program Belasungkawa Kirim Akta Kematian (*Besuk Kiamat*).
- b) Masyarakat mengerti adanya pelayanan pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil telah menerapkan sistem one day service (ODS) untuk seluruh pelayanan administrasi kependudukan.
- c) Program Belasungkawa Kirim Akta Kematian yang selanjutnya disebut *Besuk Kiamat* adalah program pelayanan cepat penerbitan Kutipan Akta Kematian, Kartu Keluarga, dan Kartu Tanda Penduduk elektronik yang langsung dapat diberikan kepada keluarga pada saat penyampaian ucapan belasungkawa oleh Pemerintah Kota Surakarta. Program tersebut adalah sebuah program yang ditujukan untuk orang yang sudah meninggal.
- d) Masyarakat mengetahui bahwa Aplikasi Dukcapil dalam *Genggaman* menyediakan layanan untuk 7 jenis dokumen administrasi kependudukan, yakni; e-KTP baik permohonan baru maupun penggantian, KK atau Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Kartu Identitas Anak (KIA), Akta Kematian, Perpindahan Keluar dan Kedatangan.
- e) Dengan tumbuhnya pemahaman warga masyarakat di lokasi PKM, akan program *Besuk Kiamat*, maka masyarakat mampu berpartisipasi kepada Pemerintah Kota Surakarta

dalam pelaksanaan program Belasungkawa Kirim Akta Kematian (*Besuk Kiamat*) tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Peraturan Walikota Surakarta Nomor 1 tahun 2018 Tentang Program Belasungkawa Kirim Akta Kematian.

Survei Penduduk Antar Sensus 2015 (SUPAS 2015)

Pelayanan On-line Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta.

Berita TRIBUNJATENG.COM. 12 September 2017